



UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI MUDA BEBAS NARKOBA MELALUI SOSIALISASI DAN SKRINING NARKOBA DI SMP N 9 PALEMBANG

*Efforts to Achieve Younger Generation Drug abuse-Free Through Socialization and Drug
abuse Screening at SMP N 9 Palembang*

¹Evi Lusiana, ¹Nia Savitri Tamzil, ²Desi Oktarina, ³Gita Dwi Prasasty

¹Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

²Bagian patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

³Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

Korespondensi: Evi Lusiana, mrs.evilusiana@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to achieve a drug abuse-free young generation through socialization and drug abuse screening at student junior high schools (SMP) is very important because the junior high school students are the next generation who determine the fate of the nation. One such effort is the extension lecture and video animation. This community service aims to improve the knowledge of the dangers of drug abuse in the young generation, especially students in junior secondary school 9 Palembang. The program has shown an improvement of knowledge about definition, classification, impact and drug abuse prevention in the young generation.

Key Words: *Socialization, drug abuse, students, youth*

ABSTRAK

Upaya mewujudkan generasi muda bebas narkoba melalui sosialisasi dan skrining narkoba pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) sangat penting dilakukan, karena siswa SMP adalah generasi penerus bangsa yang menentukan nasib masa depan bangsa. Salah satu upaya tersebut adalah dengan penyuluhan ceramah dan video animasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya narkoba pada generasi muda khususnya pelajar sekolah menengah pertama di SMP N 9 Palembang. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pengetahuan, penggolongan, dampak dan pencegahan narkoba pada generasi muda.

Kata Kunci: *Sosialisasi, narkoba, siswa, generasi muda*

I. PENDAHULUAN

Persoalan karakter anak bangsa menjadi sorotan tajam di masyarakat, terutama dari aspek generasi muda yang sekarang ini dihadapkan pada situasi dan kondisi akibat terpaan globalisasi. Yang membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupannya. Globalisasi sebagai perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antara masyarakat dengan faktor-faktor yang terjadi akibat transkultural dan perkembangan teknologi modern (McLellan, 2000). Generasi muda sebagai generasi harapan bangsa yang harus siap



menerima estafet kepemimpinan. Perlu menjadi perhatian bersama dalam menyikapi kondisi yang sangat kompleks. Proses pembentukan karakter generasi muda harus dimulai dari penetapan karakter pribadi yang sama-sama diharapkan dapat berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan berkomitmen (Mardani, 2008). Generasi muda adalah penduduk usia 12-24 tahun. Masalah remaja adalah sepekriminalitas, premanisme, narkoba, psikotropika, penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan narkoba sampai sekarang masih menjadi masalah yang harus kita cari solusi bersama (Brindis, 1997). Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Fenomena ini merupakan suatu kejutan baru dimana banyak tenaga ahli diberbagai bidang belum mampu menyikapi atau mengantisipasi keadaan ini secara optimal. Akibatnya banyak generasi muda yang terjerumus ke dalam narkoba dan kehilangan masa depan (Degendhardt, 2011 dan Sofyan, 2007).

Kota Palembang merupakan kota metropolitan yang sangat rentan dalam menerima arus informasi dari berbagai pihak. Kesalahan informasi dan kurangnya informasi mengenai narkoba dikalangan siswa sekolah menengah pertama dapat menjadikan bom waktu dalam pertumbuhan mental generasi muda di masa yang akan datang. Menurut data kementerian kesehatan RI (2014) jumlah kasus narkoba per tahun 2012 adalah 990 orang. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai narkoba pada generasi muda khususnya pada siswa sekolah menengah pertama sehingga diperlukan suatu bentuk pengabdian masyarakat dalam rangka paya mewujudkan generasi muda bebas narkoba melalui sosialisasi dan skrining narkoba di SMP N 9 Palembang yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Jalan Rudus Sekip Ujung, Kota Palembang.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya narkoba pada generasi muda khususnya pelajar sekolah menengah pertama. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai narkoba sehingga dapat mewujudkan generasi muda berkarakter bebas narkoba.

II. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP N 9 Kota Palembang pada hari Kamis, tanggal 29 November 2019 dari pukul 07.30-12.00 wib.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah siswa dan siswi kelas VIII, SMP N 9 Palembang yang berjumlah 30 orang.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi atas dua, yaitu sosialisai dan skrining narkoba.

a. Sosialisasi narkoba

- Siswa diberikan soal pre-test, untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai narkoba
- Siswa diberikan materi sosialisasi berupa penyuluhan/ceramah mengenai pengertian, penggolongan, jenis-jenis, bahaya, aspek hukum terhadap penggunaan dan penyalahgunaan narkoba. Materi dipaparkan menggunakan layar LCD yang terhubung dengan proyektor. Materi disampaikan menggunakan powerpoint dan video animasi.
- Siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan ceramah/penyuluhan mengenai narkoba.



b. Skrining narkoba

- Pada pemeriksaan skrining, metode yang digunakan adalah immunoassay (monotest onsite strip test).
- Siswa diberikan pot urin 50 cc kemudian di periksa 3 parameter narkoba yaitu Marijuana (THC), Amphetamine (AMP), dan Morphine (MOP).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan narkoba pada siswa SMP N 9 kota Palembang sebesar 75% setelah diberikan sosialisasi mengenai narkoba.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui *pretest* dan *post test*. Siswa dan siswi diberikan kuesioner yang berisi sepuluh pertanyaan pilihan ganda mengenai narkoba. *Pretest* dilaksanakan diawal, sebelum pemberian materi/penyuluhan mengenai narkoba.

Post test dilaksanakan setelah pemberian materi narkoba. Hasil *pretest* dan *post test* kemudian dianalisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sosialisasi narkoba melalui penyuluhan dengan pemberian materi dan video animasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di ruangan kelas SMP N 9 Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya narkoba pada generasi muda khususnya pelajar sekolah menengah pertama sehingga diharapkan dapat membantu mewujudkan generasi muda berkarakter bebas narkoba. Dengan kegiatan ini siswa siswi akan memperoleh pemahaman mengenai definisi, penggolongan, jenis serta penggunaan Narkoba dan akibat hukumnya.

Peserta pada kegiatan ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP N 9 Kota Palembang, Sumatera Selatan. Mayoritas peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perempuan, yaitu 18 orang (60%) sedangkan perempuan berjumlah 12 orang (40%) seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Siswa (N=30)

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa menengah pertama menggunakan metode penyampaian materi dengan ceramah dan menggunakan *slide power point* serta video animasi. Siswa dan siswi sangat antusias dan aktif beratanya jawab selama diskusi (Gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian materi narkoba melalui ceramah

3.2. Peningkatan pengetahuan tentang narkoba melalui sosialisasi narkoba

Pengetahuan siswa mengenai pengertian, penggolongan, dampak dan pencegahan terhadap narkoba mengalami peningkatan. Terlihat pada tabel 2, pengetahuan siswa dan siswi meningkat dari 86.7% menjadi 93,3%; penggolongan narkoba dari 83.3% menjadi 93,3%; dampak narkoba dari 80% menjadi 96.7% dan pencegahan narkoba dari 90% menjadi 100%.

Tabel 2. Pengetahuan siswa sebelum dan setelah sosialisasi (N=30)

Aspek	Pre test		Post test	
	Frekuensi (n)	Persen (%)	Frekuensi (n)	Persen (%)
Pengetahuan				
Pengertian				
Baik	26	86.7	28	93.3
Kurang	4	13.3	2	6.7
Penggolongan				
Baik	25	83.3	28	93.3
Kurang	5	16.7	2	6.7
Dampak				
Baik	24	80	29	96.7
Kurang	6	20	1	3.3
Pencegahan				
Baik	27	90	100	100
Kurang	3	10	0	0

Pengetahuan mengenai pengertian narkoba mencakup mengenai definisi narkoba, napza, narkotika dan psikotropika. Pengetahuan mengenai penggolongan narkoba antara lain adalah penggolongan serta jenis-jenis narkoba. Pengetahuan mengenai dampak narkoba antara lain adalah mengenai bahaya penggunaan narkoba dan tanda-tanda pengguna narkoba.

Hasil Skrining narkoba

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa dan siswi dilakukan skrining narkoba dengan mengecek urin siswa dan siswi menggunakan *monotest rapid test* (Gambar 1).



Gambar 2. Skrining narkoba

Parameter narkoba yang diperiksa adalah Marijuana (THC), Amphetamine (AMP), dan Morphine (MOP). Hasil skrining narkoba di SMP N 9 Kota Palembang adalah 100% negatif (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil skrining narkoba (N=30)

Responden	Skrining narkoba			
	Positif	Persen (%)	Negatif	Persen (%)
Jenis kelamin				
Laki-laki (n=12)	0	0	100	100
Perempuan (n=18)	0	0	100	100

3.3. Keberhasilan kegiatan sosialisasi narkoba melalui penyuluhan dengan pemberian materi dan video animasi

Berdasarkan hasil *pretest post test* sebelum dan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan ceramah dan video animasi, pengetahuan siswa dan siswi meningkat dari 86.7% menjadi 93,3%; penggolongan narkoba dari 83.3% menjadi 93,3%; dampak narkoba dari 80% menjadi 96.7% dan pencegahan narkoba dari 90% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah sosialisasi. Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto (2012) membentuk generasi muda berkarakter tanpa narkoba di kel.tlogosari kulon kec. Pedurungan kota semarang yang menyatakan bahwa penyuluhan narkoba berupa sosialisasi dapat membentuk generasi bebas narkoba. Sejalan dengan penelitian Widodo (2009) mengenai peningkatan ketrampilan pencegahan perilaku penyalahgunaan narkoba bagi remaja di desa Gonilan Sukoharjo yang menyatakan bahwa diperlukan penyuluhan berupa sosialisasi berkelanjutan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Dari beberapa materi yang disampaikan siswa dan siswi terlihat sangat antusias yang terlihat saat sesi tanya jawab dan diskusi serta analisis kasus. Siswa terlihat aktif memberikan pendapatnya mengenai narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa hasil dalam wujud pemahaman siswa siswi mengenai pendidikan moral, narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dari sisi kesehatan, sosial dan hukum. Diharapkan dengan adanya peningkatan pemahaman akan mengarahkan pembentukan sikap dan perilaku siswa dan siswi. Kedepannya diharapkan siswa siswi sekolah menengah pertama yang merupakan bagian dari generasi muda



Indonesia menjadi generasi milenial berkarakter bebas narkoba, sehingga kekhawatiran nasib bangsa ini ke depan akan berkurang bahkan berubah menjadi optimisme.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi narkoba tingkat pengetahuan siswa sekolah menengah pertama mengali peningkatan terlihat hasil keusioner *pretest* dan *posttest* mengenai dampak narkoba meningkat dari 80% menjadi 96.7%. Generasi muda khususnya siswa menengah pertama lebih memahami pengetahuan dan bahaya narkoba sehingga dapat meneruskan informasi kepada teman sebaya, saudara maupun lingkungan sekitar mengenai dampak dari narkoba. Siswa menengah pertama sebagai penerus cita-cita bangsa diharapkan dapat berkembang sebagai generasi cerdas, berkarakter dan bermartabat meskipun terpaan globalisasi sangat kuat. Oleh karena itu, sosialisasi, pemahaman dan tujuan membentuk generasi berkarakter harus dilakukan secara berkelanjutan tanpa batas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brindis CD, & Theidon, K. S.1997. The Role of Case Management in Substance Abuse Treatment Services for Women and Their Children. *Journal of Psychoactive Drugs.*;29:79– 88.
- [2] Degenhardt L, Bucello C, Mathers B, Briegleb C, Ali H, Hickman M, et al.(2011). Mortality Among Regular or Dependent Users of Heroin and Other Opioids: A Systematic Review and Meta-Analysis Of Cohort Studies. *Addiction.*;106(1):32-51.
- [3] Kementrian kesehatann RI. (2014). Buletin Jendela data dan informasi kesehatan : *Gambaran umum penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. Jakarta: Bakti Husada.
- [4] Mardani. H. (2008), *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Maryanto, Suneki S., Haryono. (2012). membentuk generasi muda berkarakter tanpa narkoba di kel.tlogosari kulon kec. Pedurungan kota semarang.E-DIMAS, Education-Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 3-2.
- [6] McLellan AT, Lewis, D. C., O'Brien, C. P., & Kleber, H. D.(2000) Drug Dependence, A Chronic Medicalillness Implications for Treatment, Insurance, and Outcomes Evaluation. *Journal of the American Medical Association*. 2000;284:1689–1695.
- [7] Sofyan, A. (2007). *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- [8] Widodo,A. (2009). Peningkatan ketrampilan pencegahan perilaku penyalahgunaan narkoba bagi remaja di desa Gonilan Sukoharjo. *WARTA*. Vol 12-1.

Penulis:

Evi Lusiana, Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail:mrs.evilusiana@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Lusiana, E., Tamzil, NS., Oktarina, D., Prasasty, GD.(2019). Upaya Mewujudkan Generasi Muda Bebas Narkoba Melalui Sosialisasi dan Skrining Narkoba di SMP N 9 Palembang.*Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 1-7.